

Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Labuhan Bilik

Khairun Nisa¹

khairunisa1303@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Nurliza Dora²

nurizadora@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Korespondensi penulis : khairunisa1303@gmail.com

Abstract. *Using land for the growing of medicinal plants that may be utilized for everyday needs is known as "living pharmacy." The Family Medicinal Plant (TOGA) is the common name for this Living Pharmacy among the neighborhood. Indonesia's tropical environment make farming there highly viable. For this reason, it's critical to utilize undeveloped land to establish a profitable pharmacy. Creating a living pharmacy aims to disseminate information on how to cultivate and utilize herbal plants for enhancing and preserving health. The preparation and implementation phases of creating a functioning pharmacy make up the demonstration approach that is employed. The benefits of operating a living pharmacy in the village include raising awareness of which plants are suitable for herbal remedies medication and cultivation methods. In order for the local community to use the herbs from the outcomes of producing living to create herba mixtures or herbs to promote health*

Keyword: *Herbal Medicine, Family Medicinal Plants, healthy, living pharmacy.*

Abstrak. Apotek hidup tercipta dengan menanam tanaman di lahan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan mempunyai khasiat terapeutik. Masyarakat menyebut Apotek Hidup ini sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Lingkungan tropis di Indonesia membuat pertanian di sana sangat layak dilakukan. Oleh karena itu, penggunaan properti kosong untuk membangun apotek yang berfungsi menjadi sangat penting. Penciptaan apotek hidup bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang budidaya dan penerapan tanaman herbal untuk pelestarian dan peningkatan kesehatan. Proses pendirian apotek hidup mempunyai dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan etnografi. Kesadaran masyarakat akan manfaat tanaman dapat meningkat berkat pendirian apotek hidup di Desa Labuhan bilik. pelajari cara menanamnya dan cara menggunakannya sebagai obat herbal. Sebagai hasil dari keberhasilan menjalankan apotek, penduduk setempat mungkin menggunakan tanaman herbal untuk memproduksi obat herbal atau kombinasinya untuk meningkatkan kesehatan mereka.

Kata kunci: obat herbal, tanaman obat keluarga, kesehatan, apotik hidup.

PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia adalah petani, yang mencari nafkah melalui kegiatan pertanian. Indonesia adalah negara agraris yang memiliki akses terhadap berbagai sumber energi berbasis darat dan laut. Manfaat pengobatan telah lama diketahui. Dan dikenal juga secara turun temurun pada saat sebelum para ilmuwan menemukan bermacam automaton

dengan bahan kimia. Dari sekian flora asli yang ada, terdapat 6000 tanaman obat yang tersebar di berbagai daerah di tanah air. Sebanyak 70% .

Obat herbal yang tersedia di pasaran berasal dari tanaman obat tradisional. Bahan tanaman obat yang sehat sangat penting untuk menjaga kualitas obat yang tinggi. Permintaan tanaman obat di pasar global cukup tinggi karena begitu banyak diminati. Banyak negara ASEAN memberikan tanggapan positif terhadap usulan ini. Misalnya, Brunei Darussalam telah menciptakan sistem pertanian cerdas yang ideal khususnya untuk menanam tanaman obat. Sistem ini memanfaatkan sensor elektronik untuk melacak energi matahari dan kondisi tanah yang baik, serta pupuk organik (Abdul, 2023).

Teori Fester Handerson yang mengklaim bahwa ketidakseimbangan perilaku ekologi, sosial, budaya, genetik, ekonomi, dan politik dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan sosiokultural, menjadi landasan teori dalam penelitian ini. mengakui hubungan timbal balik yang ada antara manusia dan lingkungan alaminya, perilaku, dan penyakitnya, serta bagaimana hubungan ini berdampak pada budaya dan evolusi melalui mekanisme umpan balik (Foster/Anderson, 2013: 15). Tugas Perkuliahan Setiap pribadi manusia, baik individu maupun anggota suatu kolektif yang disebut masyarakat, mempunyai pemahaman tentang sehat dan sakit. Gagasan ini berbeda dari gagasan lainnya karena individu mampu menafsirkan perasaan sehat dan sakit serta menarik kesimpulan tentang apa saja yang terjadi dalam kondisi tersebut. Menurut Foster/Anderson (2013:45), kesehatan bukan hanya tentang pengobatan penyakit tetapi juga tentang seluruh aspek sistem pelayanan kesehatan, pengetahuan kesehatan, dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan, seperti sanitasi lingkungan, penyediaan air bersih, berbagai macam penyakit. pilihan makanan segar, nutrisi makanan, dan bahkan aktivitas fisik untuk gaya hidup sehat.

Namun, karena kerusakan akibat hama dan paparan mikroorganisme penyebab penyakit pada tanaman, pasokan produk nabati di Indonesia tidak mencukupi untuk sektor kesehatan. Menarik untuk dicatat bahwa Indonesia memperoleh banyak manfaat dari budidaya tanaman obat. Tingkat keberhasilan budidaya tanaman obat di pedesaan relatif tinggi (Qawiy et al., 2023).

Dibandingkan dengan wilayah metropolitan, wilayah pedesaan memiliki topografi medan terbuka yang jauh lebih baik. Di sisi lain, kondisi alam saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh sikap manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan. Pemanfaatan alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan

fungsi ekologi ekosistem dan kelestarian energi adalah salah satu contohnya. Lingkungan sekitar baik berupa benda mati yang perlu dilestarikan kelestariannya maupun benda hidup seperti tumbuhan dan hewan. Kurangnya rasa kasih sayang dan akuntabilitas menjadi akar penyebab kerusakan hidup (Santika, dkk., 2022).

Apotek hidup menanam tanaman obat untuk kebutuhan sehari-hari di sebagian properti. Pemanfaatan lahan yang telah ditanami tanaman yang bermanfaat untuk pengobatan tradisional dikenal dengan istilah “apotek hidup” (Andrey et al., 2020).
Kesehatan Global

Untuk melindungi kesehatan masyarakat dan mencegah serta mengobati penyakit, khususnya penyakit kronis, penyakit degeneratif, dan kanker, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendorong penggunaan obat-obatan tradisional, termasuk obat-obatan herbal (Harbie, 2015). Obat herbal yang memiliki banyak manfaat dan khasiat, dapat dibuat dari apotek hidup (Istyaurriyadhah, 2020). Pemanfaatan tanaman obat dapat ditingkatkan melalui apotek hidup (Jannah & Prismawati, 2020). Apotek hidup meningkatkan keindahan, kesehatan, dan estetika rumah (Thoybatunnisa & Risnain, 2022).

Apotek hidup membantu orang yang sakit merasa lebih cepat sehat secara psikologis. Semua jenis tanaman obat mengandung senyawa kimia alami yang mempunyai efek farmakologis dan aktivitas signifikan yang dapat berperan sebagai agen pencegahan penyakit degeneratif, menurut Aseptianova dalam Rahmawati (Istyaturriyadhah, 2020). obat-obatan dibandingkan obat resep.

Dalam keadaan tertentu, tanaman farmasi hidup dapat dengan mudah disimpan dan digunakan sebagai cara yang efisien untuk menyembuhkan manusia yang sakit. Menurut Suraida dan Solichin (2020), ada tiga jenis obat tradisional Indonesia: fitofarmaka (uji praklinis dan klinis tanaman obat), jamu (obat herbal yang belum teruji secara klinis), dan jamu (obat herbal yang telah diuji secara klinis). telah diuji pada tahap praklinis). Selain itu, tidak semua jenis tanaman dapat digunakan sebagai obat. Suatu tanaman harus mampu menunjang daya tahan tubuh, memberantas penyakit, dan menjalankan aktivitas organ tubuh agar dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat.

tumbuhan alami di apotek hidup membuatnya aman bagi kesehatan, yang merupakan salah satu dari banyak keuntungannya. dapat menekan biaya hidup karena tanaman yang digunakan dapat digunakan untuk pembuatan obat atau dengan bantuan The Simple One untuk berbagai keperluan sehari-hari.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Untuk memajukan pendidikan di sekolah, kita harus mempertimbangkan kesehatan siswa agar dapat membantu proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan, metode yang paling efisien untuk mengembangkan apotek hidup dapat diajarkan di sekolah (Haryati et al., 2023).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Untuk memajukan pendidikan di sekolah, kita harus mempertimbangkan kesehatan siswa agar dapat membantu proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan, metode yang paling efisien untuk mengembangkan apotek hidup dapat diajarkan di sekolah (Haryati et al., 2023).

Desa Labuhan Bilik yang terletak di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi tanaman obat. Mengingat potensi pertanian tanaman obat yang cukup berkembang, maka kota ini dipilih sebagai mitra pengabdian masyarakat. Penduduknya dapat memanfaatkan kemungkinan lahan subur dan terbuka selain bertani. Untuk mengisi waktu luang, masyarakat juga sangat tertarik untuk membudidayakan tanaman obat. Namun, tidak banyak penduduk setempat yang menyadari betapa bermanfaatnya apotek hidup dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Penelitian masyarakat dilakukan di wilayah desa Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, berdasarkan uraian tersebut

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari tradisi masyarakat. Masyarakat, terutama yang tinggal di pedesaan, memiliki sejarah panjang dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari untuk mengobati penyakit.

Walaupun berbagai bidang teknologi telah mengalami kemajuan dan ilmu pengetahuan terus berkembang sangat pesat, namun penggunaan tanaman tumbuhan sebagai bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat yang terus semakin meningkat dan perkembangannya semakin sangat maju. Dalam Hal inilah yang dapat dilihat serta dirasakan terutama dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamuan yang

beredar dimasyarakat yang diolah secara mandiri. Beberapa manfaat tumbuhan sebagai obat dimasyarakat, yaitu :

- a. Menjaga kesehatan dengan baik. Faktanya kemampuan obat tradisional (herbal) dalam meningkatkan kesehatan telah terbukti dalam empirik, penggunaannya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia.
- b. Memperbaiki status gizi bagi masyarakat. Banyak sekali tumbuhan yang sebagai apotik hidup yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayuran, buahbuahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
- c. Menghijaukan lingkungan. Meningkatkan penanaman apotik hidup salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Menanam tanaman akan mampu mendongkrak pendapatan keluarga. Desa Labuhan Booth, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, merupakan rumah bagi masyarakat adat yang tetap menjunjung tinggi adat istiadat nenek moyang dalam pemanfaatan sumber daya alam berupa tanaman obat. Karena jaraknya yang berjarak 13 kilometer dari Sei Brombang, kawasan Desa Labuhan Bile menjadi salah satu komunitas yang lebih mudah diakses. Hal ini menyebabkan penggunaan tanaman disekitarnya sebagai bahan obat; bahkan ada keluarga yang menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai tanaman obat di dalam dan sekitar rumahnya.

Namun seiring berjalannya waktu dan kemajuan layanan kesehatan, semakin banyak orang yang beralih ke perawatan medis—khususnya penggunaan obat-obatan sintesis. Oleh karena itu, tanaman obat keluarga jarang sekali digunakan (TOGA). Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah jenis tumbuhan yang memiliki manfaat terapeutik belum diketahui oleh generasi muda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode etnografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat desa transisi tanaman obat keluarga, jenis-jenis tanaman obat keluarga, cara meracik tanaman obat keluarga, dan persepsi masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga di desa labuhan

bilik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilaksanakan pada bulan oktober, ada sekitar 16 jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat desa labuhan bilik sebagai tanaman obat keluarga. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan tanaman obat ditengah-tengah kehidupan masyarakat desa labuhan bilik sudah menjadi tradisi leluhur dan merupakan warisan turun temurunhal tersebut karena tanaman obat yang digunakan memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit. Adapun saran yang ditawarkan oleh peneliti kepada masyarakat Desa labuhan bilik untuk membudidayakan tanaman obat keluarga untuk menghindari kepunahan dan hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang tanaman obat keluarga.

Penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Snowball sampling adalah metode pengumpulan data, dan peneliti menetapkan kriterianya. Temuan penelitian berasal dari 15 informan. Ibu Nelly, Pak Dailami, Pak Murni, Pak Husni, Bu Melisa, Bu Ana, Bu Saimah, Bu Rifah, Bu Ika, dan Bu Normah merupakan informan utama. Pak Rudiman, Bu Ica, Bu Rengginis, Bu Imah, dan Bu Intan menjadi informan lainnya. Dimungkinkan untuk menemukan 42 spesies tanaman obat berdasarkan famili yang berbeda yang digunakan untuk mengobati 20 jenis penyakit berbeda di 32 famili. Keluarga terbesar berasal dari Desa Pane, yang biasanya terdapat 29 varietas tanaman obat berbeda di pekarangannya. Tanaman obat dari keluarga yang paling banyak dimanfaatkan adalah daunnya (total 17 jenis), cara yang paling banyak digunakan adalah dengan merebus (total 27 jenis), dan cara yang paling banyak digunakan adalah dengan meminumnya (total 34 jenis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendirian apotek yang berfungsi meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang nilai tanaman herbal bagi kesehatan serta cara mengelola lahan kosong menjadi sesuatu yang lebih produktif. Di Desa Labuhan Akun dilakukan sosialisasi dan penyuluhan pembuatan tanaman obat hidup. Masyarakat tertarik menanam tanaman herbal tersebut karena teknik menanamnya mudah dipelajari dan dapat dilakukan di halaman belakang rumah. Hal ini memungkinkan pekarangan rumah yang dulunya dijadikan tempat tidur, dapat dimanfaatkan seefektif mungkin

sebagai lokasi perbekalan obat-obatan keluarga. Langkah pertama dalam melakukan diversifikasi ke tanaman herbal yang lebih luas, seperti kunyit, daun kelor, jahe merah, bawang putih, dan sebagainya, adalah apotek hidup untuk penduduk setempat.

Tahap pertama dalam program penelitian adalah melakukan pengorganisasian bersama pihak desa yaitu dengan Bapak Jamil Nasution, Kepala Desa Labuhan Booth, dan melakukan sosialisasi menyikapi pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Desa menyetujui penggunaan ruang kosong di ujung jalan desa—lebih khusus lagi, ruang kosong di pekarangan rumah yang ditumbuhi bunga liar dan rumput—sebagai tempat untuk mendirikan apotek yang berfungsi. Selanjutnya tanah dibersihkan dan dilakukan survei untuk menentukan tempat terbaik untuk apotek hidup.

Program kegiatan pendirian apotek hidup ini bertujuan untuk membantu individu dalam mengenali dan menyelesaikan permasalahannya sendiri, sehingga dapat membantu mereka mengembangkan pengetahuan yang lebih besar tentang perlunya melaksanakan dan menjaga kesehatannya sendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi peserta tentang manfaat penggunaan tanaman obat konvensional sebagai terapi komplementer dan tindakan pencegahan untuk melestarikan dan meningkatkan kesehatan.

Sebagai hasil dari program ini, TOGA kini dapat dibeli, ditanam, dan digunakan di lahan kosong di tengah Panama Chamber Harbor. Selain itu, warga menjadi lebih berpengetahuan dan sadar tentang cara memanfaatkan lahan kosong dan pentingnya TOGA sebagai pertolongan pertama dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penanaman TOGA dapat meningkatkan nutrisi dan kesehatan masyarakat secara umum. Berikut beberapa gambar yang menunjukkan survey, pengolahan lahan kosong, dan penyuluhan pengolahan TOGA yang dilakukan di desa Labuhan Booth. Bersama penghuni bilik Labuhan, bidan setempat melakukan penanaman di sekitar posyandu Camelia. Reaksi warga terhadap kejadian yang terjadi di bilik Desa Labuhan pun dianggap sesuatu novel untuk lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari keterlibatan warga mulai dari awal program, pembelian lahan, penanaman TOGA, dan penyuluhan/edukasi tentang keunggulan dan kualitas TOGA, serta cara pengolahannya. Banyak orang selalu menghadiri acara ini. Mengingat Desa Bilik Labuhan terletak jauh dari layanan kesehatan dan memiliki karakteristik geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan TOGA, maka edukasi kepada masyarakat tentang tanaman melalui penyuluhan merupakan metode edukasi yang sangat efektif.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan umum dari penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober, penduduk Desa Port Cubby menggunakan sekitar enam belas jenis tanaman sebagai tanaman obat keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa karena tanaman obat yang digunakan di bilik Desa Labuhan mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan penyakit, maka pemanfaatannya sudah menjadi warisan dan tradisi leluhur yang diwariskan secara turun temurun. Peneliti merekomendasikan agar warga Desa Labuhan Kubus menanam tanaman obat milik keluarga untuk mencegah kepunahannya, dan temuan penelitian ini sebaiknya dikonsultasikan untuk informasi lebih lanjut.

No	Jenis tanaman	Manfaat
1.	Jahe	Tumbuhan ini Sebagai penguat daya tahan tubuh (imun), obat mual, menurunkan berat badan, mengatasi osteoarthritis, menurunkan gula darah, mengobati gangguan pencernaan, mengurangi kadar kolesterol, pereda nyeri haid
2.	Kunyit	Mengurangi nyeri pada haid, mencegah penyakit jantung, meredakan rasa gatal pada kulit, mengurangi nyeri pada penderit osteoarthritis,
		mengatasi gangguan saluran pencernaan, mencegah kanker, mengurangi depresi, mengatasi masalah kulit beserta sakit maag.
3.	Serai	Mencegah penyakit kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, gangguan sistem saraf.

4.	Lengkuas	Mencegah dan mengobati tumor, menyembuhkan penyakit limfa, penyakit reumatik, mencegah radang.
5.	Sirih	Menghentikan pendarahan, sakit gigi, obat batuk, tekanan darah tinggi, diare, menurunkan berat badan, keputihan dan menghilangkan bau badan
6.	Lidah buaya	Tanaman penyubur rambut dan dapat juga meredakan batuk.
7.	Kumis kucing	Meredakan sakit pada bagian pinggang

Kurkumin, termasuk jahe dan kunyit, merupakan bahan utama dalam minuman herbal ini. Kurkumin diduga mengandung kurkuminoid, senyawa antivirus dan imunomodulator. Tindakan pencegahan terhadap virus dan penyakit yang telah menyebar luas di seluruh dunia dapat segera dioptimalkan dengan mengonsumsi setidaknya beberapa tanaman herbal yang tersedia. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah menyiapkan komponen-komponennya sebelum dijadikan minuman herbal yang dapat membantu mencegah virus corona. Air panas secukupnya dan tanaman herbal yang dibutuhkan menjadi perbekalan yang dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat yang tinggal di Desa Bilik Labuhan sangat merasakan manfaat dari inisiatif apotek hidup ini. Warga semakin terinspirasi dan terdorong untuk menanam tanaman obat milik keluarga sebagai hasil dari inisiatif penanaman (apotek hidup) ini. Hal ini menandakan bahwa masyarakat yang tinggal di pedesaan peduli terhadap kelestarian kearifan tradisional Indonesia. Dengan mempertahankan budidaya tanaman terapi tersebut, kita dapat meningkatkan utilitas taman pekarangan rumah masyarakat. dampak ekonomi lebih lanjut, penduduk setempat mengurangi biaya pengobatan, menjaga kesehatan diri, dan menjauhi akibat jangka panjang dari penggunaan obat-obatan kimia. Masyarakat Desa Labuhan Booth belajar menanam tanaman obat melalui apotek hidup melalui program pengabdian ini yang memiliki banyak manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak di Qawiy.Dina Laila Shona. Seno Adi Putra dan Ang Swee Peng, 2023 Sistem pertanian cerdas untuk apotek hidup: Mengurangi flora Brunei Prosiding Konferensi AIP 2643, 040012 (2023) Abstrak artikel untuk Sistem Pertanian S Mart untuk Apotek Hidup adalah 2643/1/040012/2872804 di <https://pubs.aip.org/aip/acp?redirectedFrom=f>
- Abdul H.A., Andry et.al. 2020. Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4),
- Khairunnisa, Jiwandono, I.S., Nurhasanah, Dewi, N.K., Saputra, H.H., dan Wati, T.L. 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, Hal. 230 –234.
- Isyaturriyadhah, Asminar. 2020. Diversifikasi tumbuhan Apotek Hidup Dan Taman Mini Di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Jurnal Pengabdian KITA*,3(1).<https://ojs.umbungo.ac.id/index.php/PKITA/article/view/376/439>
- Jannah, H., &Primawati, S. N. (2020). Identifikasi Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Anak Usia Dini.*Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.33394/bjib.v8i1.2.687>
- Suraida S, Susanti T, Muhamad Sholichin T, 2020, Pengetahuan Tumbuhan Obat oleh Suku Bali dan Jawa di Desa Simpang Bayat Sumatera Selatan. *JIVALOKA*.
- Susanto, A. 2017. Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, Vol. 6, No. 1, Hal. 111 – 117.
- Santik, I. G. N., Suastra, I. W., &Arnyana, I. B. P (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Education and Development*, 10 (1), 207-212.
- Thoyibatunisa, Ega. & Risnain, M. 2022. Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Lembar Selatan. *Jurnal pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(4) <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2238>